

SOSIALISASI MODEL PERMAINAN UNTUK SEPAKTAKRAW SEBAGAI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI BAGI SISWA KELAS ATAS SEKOLAH DASAR

**Nur Moh Kusuma Atmaja¹, Kurnia Dyah Anggorowati², Eko Rudiansyah³, Nur Sulisty
Mutaqin⁴, Suyatmin⁵, Indria Susilawati⁶.**

¹²³⁴⁵⁶ Program Studi Pendidikan jasmani, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Melawi
Jalan RSUD Melawi KM 04, Nanga Pinoh, Kabupaten Melawi
atmajanur27@gmail.com, kurniastkipmelawi@gmail.com, ekorudiansyah90@gmail.com,
nursulistyostkipm@gmail.com, suyatminuny@gmail.com, indriasmile86@gmail.com

Abstract: *The problem faced by partners is that the teacher still does not understand the models of the sepak takraw game and there are still many students who are not interested in this sport due to the lack of students' knowledge of the sepak takraw learning material, the absence of a game model that can motivate the interest of elementary school seniors in playing the game. sepak takraw. The objectives of this research are (1) to promote the models of sepak takraw in the learning of Jamani Health and Recreational Education that are suitable for upper-class elementary school students; (2) Knowing the effectiveness of the sepaktakraw game model developed in the study of Health and Recreational Education which is suitable for upper grade elementary school students. The method of implementing PKM activities used are introduction, training and mentoring. Based on the results of the socialization of the teachers and students who were very enthusiastic in participating in this PKM activity, the development of this game model was very helpful in conveying the basic technical material for the game of sepak takraw and made it easier for teachers to convey the basic technical material for the game of sepak takraw with various varied models in teaching the game of sepak takraw.*

Keywords: *Socialization, Game Model, Sepaktakraw, elementary school seniors.*

Abstrak. Permasalahan yang dihadapi mitra adalah guru masih belum memahami model-model permainan sepak takraw dan masih banyak siswa yang kurang meminati olahraga ini di karenakan kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran sepaktakraw, belum adanya model permainan yang dapat memotivasi minat siswa kelas atas sekolah dasar dalam melakukan permainan sepaktakraw. Tujuan penelitian ini adalah (1) Mensosialisasikan model-model permainan sepaktakraw dalam pembelajaran Pendidikan Jamani Kesehatan dan rekreasi yang sesuai bagi siswa kelas atas Sekolah Dasar; (2) Mengetahui keefektifan model permainan sepaktakraw yang dikembangkan dalam pembelajaran Pendidikan Jamani Kesehatan dan Rekreasi yang sesuai bagi siswa kelas atas Sekolah dasar. Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang digunakan yaitu pengenalan, pelatihan dan pendampingan. Berdasarkan hasil sosialisasi para guru dan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti kegiatan PKM ini, pengembangan model permainan ini sangat membantu dalam menyampaikan materi teknik dasar permainan sepaktakraw dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi teknik dasar permainan sepak takraw dengan berbagai model yang bervariasi dalam mengajar permainan sepak takraw.

Kata Kunci : *Sosialisasi, Model Permainan, sepaktakraw, siswa kelas atas Sekolah Dasar.*

Menurut Beley dan Field (Simanjutan & dkk, 2010) pendidikan jasmani merupakan proses yang menguntungkan dalam penyesuaian dari belajar gerak, neuro-muscular, intelektual, sosial, kebudayaan, baik emosional dan etika sebagai akibat yang timbul sesuai pilihannya melalui aktivitas fisik yang menggunakan sebagian besar otot tubuh. Materi ajar dalam Penjasorkes mempunyai beberapa aspek diantaranya aspek permainan, aspek pengembangan, aspek uji diri/senam, aspek ritmik, aspek akuatik, dan aspek kesehatan. Aspek permainan mempunyai persentase terbesar daripada aspek materi ajar lainnya. Permainan mengajarkan nilai-nilai yang terdiri dari nilai kerjasama, sportivitas, kejujuran, toleransi, dan percaya diri. Permainan dan olahraga meliputi permainan bola kecil dan permainan bola besar. Permainan bola kecil yang diajarkan diantaranya kasti, *rounders*, *softball*, dan *baseball*. Sedangkan permainan bola besar yang diajarkan diantaranya sepak bola, bola voli, dan bola basket. Materi permainan dan olahraga diajarkan pada kelas atas atau kelas 4, 5, dan 6. Permainan olahraga yang diajarkan tidak hanya sebatas yang tercantum dalam kurikulum penjasorkes saja, melainkan banyak materi permainan lainnya yang bisa diajarkan. Permainan olahraga lainnya yaitu olahraga tradisional, permainan eksplorasi gerak, tenis meja, bulutangkis, bola tangan, sepaktakraw, tonis, dan aktivitas lainnya.

Materi permainan olahraga sepaktakraw tidak secara jelas tercantum dalam kurikulum, akan tetapi masih termasuk dalam lingkup permainan bola kecil. Permainan sepaktakraw masih menjadi olahraga pilihan di dalam kurikulum penjasorkes sehingga sangat jarang diajarkan di sekolah dasar di Kabupaten Melawi. Permainan sepaktakraw sangat baik untuk diajarkan dan dikembangkan di sekolah dasar. Sepaktakraw sangat cocok untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah yaitu meningkatkan pertumbuhan baik secara fisik maupun psikis. Permainan sepaktakraw merupakan permainan *netgames* yang dilakukan secara beregu. Permainan sepaktakraw tidak memerlukan lapangan yang luas serta peralatan yang rumit. Lapangan yang digunakan hanya seluas 13,4 meter x 6,1 meter dan menggunakan bola berbahan dasar rotan atau fiber. Penggunaan lapangan yang tidak terlalu luas dalam permainan sepaktakraw sangat tepat untuk menunjang pembelajaran dan materi permainan yang diajarkan di sekolah dasar. Sekolah dasar rata-rata hanya memiliki lapangan olahraga yang sempit.

Menurut Hakim (2007: 6) sepak takraw adalah suatu permainan yang dilakukan atas lapangan persegi panjang, rata baik terbuka maupun tertutup serta bebas dari semua

rintangan yang dimainkan tiga dan dua orang dalam satu regu yang terdiri dari tekong, *feeder*, *smasher* yang tujuan dalam permainan ini untuk mematikan bola di daerah lapangan lawan untuk mendapatkan *point*. Permainan sepak takraw akan dapat memberi tantangan kepada para siswa di sekolah dasar untuk bermain. Akan tetapi, permainan sepak takraw sangat jarang dan bahkan belum dikenalkan atau diajarkan oleh guru penjaskes. Hanya beberapa sekolah dasar saja yang telah mengajarkan sepak takraw kepada anak. Guru penjaskes lebih memilih permainan lainnya seperti kasti, *rounders*, bola bakar, bulutangkis, dan lain-lain sebagai pembelajaran permainan bola kecil. Permainan sepak takraw sebagai permainan bola kecil harusnya dapat diajarkan kepada anak. Keterbatasan keterampilan dan pengetahuan guru akan permainan sepak takraw menjadi salah satu alasan permainan sepak takraw belum diajarkan di sekolah dasar. Para guru menganggap sepak takraw sebagai permainan yang sulit dilakukan. Oleh karena itu, pengetahuan siswa terhadap permainan sepak takraw sangatlah minim dan bahkan tidak tahu. Siswa tidak mengenal permainan sepak takraw karena tidak pernah melihat ataupun memainkannya. Ali, Nur, Sofyan Hanif, dan Ahmad Jamalong (2003: 51), permainan sepak takraw merupakan permainan yang menyerupai permainan bulutangkis dan bola voli di mana dalam permainan sepak takraw bola dikembalikan ke lapangan lawan dapat menggunakan kaki, kepala, dan badan.

Mengenalkan dan mengembangkan permainan sepak takraw di sekolah dasar maka perlu membuat pengembangan dengan memodifikasi permainan sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dimaksudkan agar anak lebih siap secara fisik dan psikis dalam menerima permainan tersebut. Pengembangan harus memperhatikan kesempatan dan layanan yang sama bagi setiap anak dalam permainan tersebut. Pengembangan permainan sepak takraw juga harus memperhatikan keterampilan dasar dominan yang dipandang dapat mendukung pencapaian keberhasilan dalam memainkan teknik-teknik dasar sepak takraw. Keterampilan dasar dominan dalam bermain antara lain keterampilan lokomotor, keterampilan nonlokomotor, dan keterampilan manipulatif. Pengembangan permainan sepak takraw harus memperhatikan prinsip penyesuaian dalam modifikasi permainan. Penyesuaian merujuk pada aspek fisik (tinggi tubuh dan ukuran anggota badan) dan kemampuan anak atau siswa, karena yang diutamakan adalah proses dan dampak pedagogik, bukan kepada hasil akhir. Modifikasi permainan berupa perubahan ukuran, bentuk, dan bahan dari alat yang digunakan, perubahan ukuran lapangan dan tinggi net, serta peraturan permainan yang lebih jelas dan sederhana.

Esensi dari modifikasi permainan sepak takraw adalah untuk memudahkan siswa menguasai teknik dasar dan memperoleh pengalaman sukses tanpa ada rasa bosan, jenuh, dan keluhan lelah saat melakukan permainan. Modifikasi permainan diharapkan dapat memberi kesempatan yang sama bagi semua siswa, sehingga permainan tidak hanya dimonopoli oleh para siswa yang lebih mampu. Berdasarkan uraian di atas, diperlukan pengembangan model permainan sepak takraw sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak sekolah dasar kelas atas. Dengan adanya pengembangan model-model permainan sepak takraw diharapkan dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih baik di Kabupaten Melawi.

Permasalahan mitra

Dalam pembelajaran penjasorkes khususnya permainan sepak takraw, guru masih belum memahami model-model permainan sepak takraw dan masih banyak siswa yang kurang meminati olahraga ini di karenakan kurangnya pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran sepak takraw, belum adanya permainan yang dapat menampung dan menyalurkan kemampuan siswa kelas atas sekolah dasar dalam melakukan permainan sepak takraw dan proses pembelajaran Penjasorkes di Kabupaten Melawi dengan materi permainan sepak takraw yang masih terbatas. Dengan harapan program pengabdian ini bisa menjadi awal pengembangan permainan sepak takraw di Kabupaten Melawi yang kelak bisa menjadi bahan referensi guru, mahasiswa Prodi Penjas dan pengetahuan siswa, dan juga bisa memudahkan guru olahraga di SD dalam mengajarkan permainan sepak takraw, serta menjadikan bahan/ bekal mahasiswa setelah lulus nanti. Sedangkan subyek dari program pengabdian pada masyarakat ini adalah kalangan guru olahraga dan mahasiswa prodi Pendidikan Jasmani di Kabupaten Melawi. Pada tahun ini, pelaksanaan sosialisasi secara spesifik dilaksanakan di wilayah Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi dengan materi sosialisasi model permainan sepak takraw sebagai pembelajaran pendidikan jasmani. Faktor yang memungkinkan guru jarang mengajarkan permainan sepak takraw antara lain: guru masih belum memahami teknik dan ketrampilan yang benar, serta minimnya sarana dan prasarana. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini berlangsung selama 1 bulan. Pelaksanaan pengabdian ini antara lain dengan pembuatan buku panduan model-model keterampilan bermain sepak takraw. Dengan adanya buku panduan permainan sepak takraw ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan serta memudahkan guru dalam mengajarkan permainan sepak takraw.



Gambar 1. Peta lokasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (STKIP Mealwi)

Metode

Metode pelaksanaan kegiatan PKM yang digunakan yaitu pengenalan, pelatihan dan pendampingan. Dalam pemberian (penyampaian) materi pelatihan adalah; (1) Tanya jawab, (2) Ceramah, (3) Demostrasi, dan (4) Praktek. Langkah-langkah yang dilakukan oleh tim pengabdian untuk memperlancar kegiatan PKM di Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi adalah sebagai berikut.

Adapun kegiatan pada tahap pengenalan dan pelatihan yaitu:

1. Mensosialisasikan kegiatan PKM oleh tim PKM dalam bentuk pengenalan model-model permainan sepak takraw di Kabupaten melawi
2. Menyusun rencana pelaksanaan kegiatan sosialisasi model-model permainan sepak takraw.

Tahap pendampingan, kegiatan yang dilakukan

1. Mendampingi dalam memparkatekkan model-model permainan sepak takraw
2. Melakukan refleksi dari pelaksanaan kegiatan praktek

Hasil pembahasan

Kegiatan ini dihadiri oleh 15 peserta dari mahasiswa dan guru sekolah dasar berbeda yang ada di Kabupaten Melawi. Kegiatan PKM yang dilaksanakan dengan cara tatap muka dan praktik langsung ke lapangan. Di hari pertama kegiatan PKM di dalam kelas memberika teori terkait permainan sepak takraw dan pembahasan dari 10 model permainan untuk sepak takraw. Sosialisasi model – model permainan untuk sepak takraw terdiri dari 10 permainan yang di sosialisasikan yaitu (a) permainan bola apung, (b) permainan bola jinak, (c) permainan bola bumerang, (d) permainan bomes, (e) permainan ombak bola, (f) permainan bolan, (g) permainan bolarus, (h) permainan bos, (i) permainan bolvis, dan (j) permainan bola vokra. Di hari kedua

praktek kesepuluh model permainan sepak takraw. Didalam pemberian materi model permainan sepaktakraw disitu dijelaskan bagaimana cara bermain dari kesepuluh model tersebut.

Pelaksanaan PKM

Peserta adalah guru olahraga dan mahasiswa Prodi Pendidikan jasmani STKIP Melawi



Gambar 1. Pemberian materi model permainan sepak takraw

Foto praktek lapangan model permainan sepak takaraw



Gambar 2 praktek lapangan model sepaktakraw

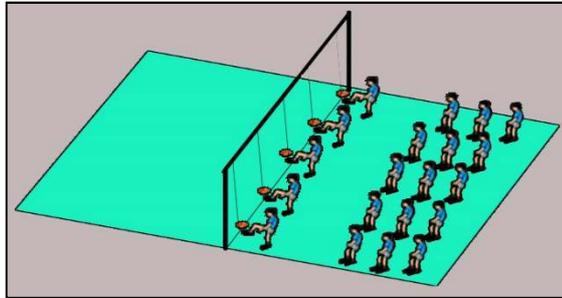
Dari kesepuluh model permianan ini memiliki masing-masing aturan yang berbeda dalam bermain.

a. Permainan Bola Apung

1) Definisi Permainan:

Permainan bola apung adalah pengembangan permainan sepak takraw. Permainan bola apung dilakukan dengan mengikat bola plastik kecil dengan tali kemudian digantung di mistar/tali sehingga bola seperti terapung di udara.

2) Bentuk permainan :



Gambar 3. Permainan Bola Apung

3) Cara bermain:

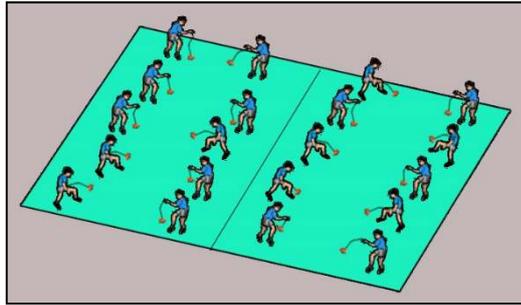
- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok berisi 3-4 anak.
- b) Setiap kelompok menghadapi satu bola yang telah digantung.
- c) Jarak antarkelompok 2 meter.
- d) Secara bergantian, setiap anak memainkan bola apung menggunakan kaki sesuai kehendaknya.
- e) Guru memberi contoh untuk memainkan bola menggunakan kaki bagian dalam sebagai perkenaan bola dalam teknik sepaksila.
- f) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

b. Permainan Bola Jinak

1) Definisi Permainan:

Permainan bola jinak adalah pengembangan permainan sepak takraw. Permainan bola jinak dilakukan dengan mengikat bola plastik kecil dengan tali kemudian tali tersebut dipegang sendiri oleh anak sehingga seakan bola tersebut jinak sesuai kehendak pemain.

2) Bentuk permainan :



Gambar 4. Permainan Bola Jinak

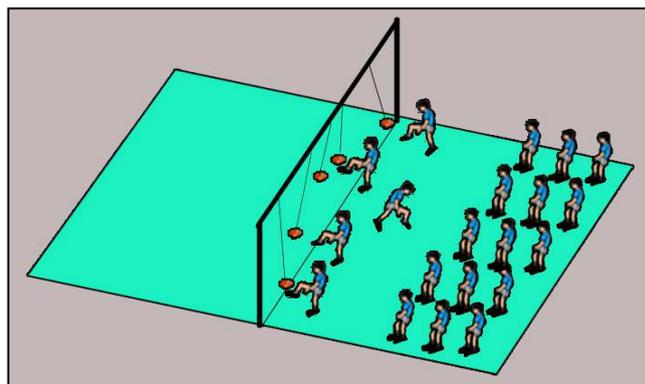
- 3) Cara bermain :
- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 2-3 anak.
 - b) Satu kelompok mendapatkan bola yang diikat dengan tali.
 - c) Setiap kelompok berdiri ditempat yang telah disiapkan oleh guru.
 - d) Secara bergantian, anak memainkan bola yang diikat menggunakan kaki sesuai kehendaknya.
 - e) Guru memberi contoh mempraktekkan teknik sepaksila, *heading*, dan memaha menggunakan bola jinak.
 - f) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

c. Permainan Bola Bumerang

- 1) Definisi Permainan:

Permainan bola bumerang adalah pengembangan permainan sepaktakraw. Permainan bola bumerang dilakukan dengan mengikat bola plastik kecil dengan tali kemudian digantung di mistar/tali.

- 2) Bentuk permainan :



Gambar 5. Permainan Bola Bumerang

- 3) Cara bermain :
- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 3-4 anak.

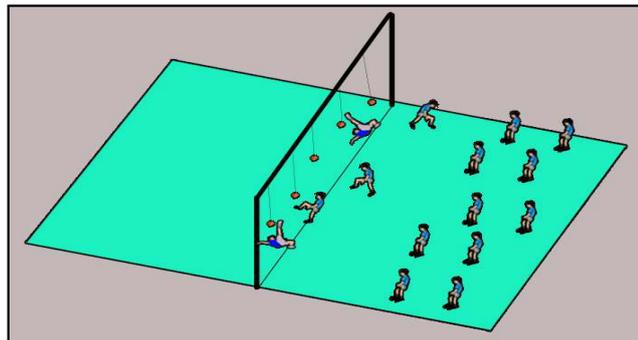
- b) Jarak antar kelompok 2-2,5 meter.
- c) Setiap kelompok berdiri di belakang *cone* yang telah disiapkan guru.
- d) Setiap kelompok menghadapi satu bola yang digantung.
- e) Jarak *cone* dengan bola bumerang adalah 2 meter.
- f) Secara bergantian, satu anak berlari ke depan menyentuh bola dengan kaki kemudian kembali ke belakang barisannya.
- g) Guru memberi contoh untuk mempraktikkan bola bumerang dengan menggunakan teknik sepaksila.
- h) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

d. Permainan Bomes

1) Definisi Permainan:

Permainan bomes adalah pengembangan permainan sepaktakraw. Kata bomes berasal dari dua kata yaitu bola dan smes.

2) Bentuk permainan:



Gambar 6. Permainan Bomes

3) Cara bermain:

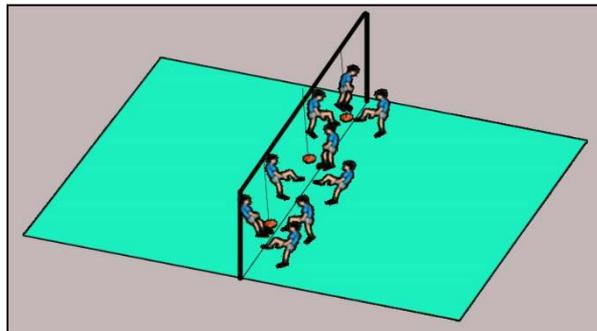
- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 2-3 anak.
- b) Satu kelompok berdiri di belakang *cone* yang sudah disiapkan guru.
- c) Jarak *cone* dengan bola bomes sejauh 2-3 meter.
- d) Setiap anak dalam kelompok bergantian maju ke depan untuk menyentuh bola bomes menggunakan kaki dan kembali ke barisannya.
- e) Guru memberi contoh untuk mempraktikkan permainan bomes menggunakan teknik smes/rejam.
- f) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

e. Permainan Ombak Bola

1) Definisi Permainan:

Permainan ombak bola adalah pengembangan permainan sepak takraw. Permainan ombak bola dilakukan dengan mengikat bola plastik kecil dengan tali kemudian digantung di mistar/tali.

2) Bentuk permainan:



Gambar 7. Permainan Ombak Bola

3) Cara bermain:

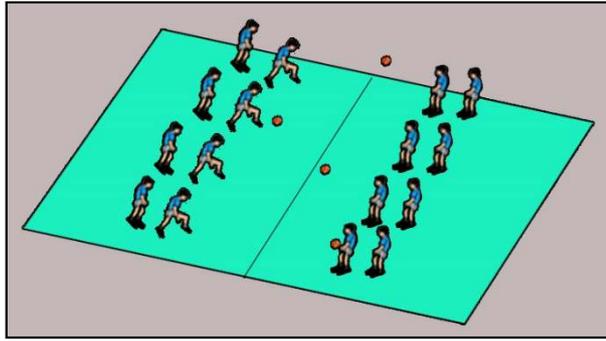
- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 3-4 anak.
- b) Jarak antar kelompok 2-3 meter.
- c) Satu kelompok mengelilingi bola yang digantung.
- d) Setiap kelompok memainkan bola menggunakan kaki dan seluruh badannya kecuali tangan.
- e) Setiap anak dalam kelompok bebas memainkan bola untuk ditimbang dan dioper kepada teman dalam kelompoknya.
- f) Setiap anak berusaha untuk menerima dan menguasai bola dari teman. Sentuhan bola setiap anak bebas.
- g) Guru memberi contoh untuk mempraktikkan permainan ombak bola menggunakan gerakan sepaksila, memaha, mendada, dan *heading*.
- h) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

f. Permainan Bolan

1) Definisi Permainan:

Permainan bolan adalah pengembangan permainan sepak takraw. Kata bolan berasal dari kata yaitu bola dan jalan.

2) Bentuk permainan :



Gambar 8. Permainan Bolan

3) Cara bermain :

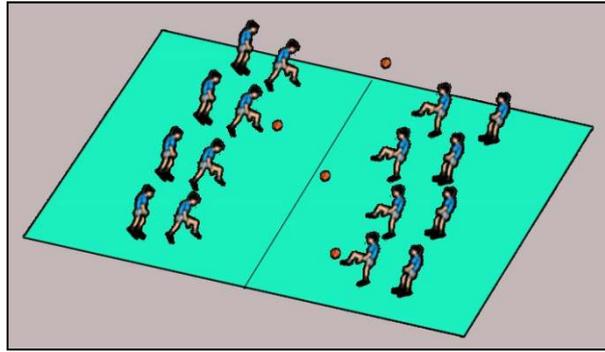
- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 anak.
- b) Satu kelompok dibagi menjadi dua kelompok kecil sama banyak dan berhadapan dengan jarak 2-3 meter.
- c) Satu kelompok kecil bertugas untuk melempar bola dan satu kelompok kecil lainnya bertugas untuk menyepak bola.
- d) Setiap anak berusaha untuk mengembalikan bola hasil lemparan dengan sepakan secara bebas.
- e) Anak aktif bergerak setelah melempar berlari menuju kelompok penyepak, dan penyepak berlari ke barisan pelempar.
- f) Guru memberi contoh untuk mempraktikkan permainan bolan menggunakan sepakan kaki bagian dalam sebagai gerakan sepaksila dan sepakmula untuk mengembalikan bola kepada pelempar.
- g) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

g. Permainan Bolarus

1) Definisi Permainan:

Permainan bolarus adalah pengembangan permainan sepaktakraw. Kata bolarus berasal dari kata yaitu bola dan jalan terus.

2) Bentuk permainan :



Gambar 9. Permainan Bolarus

3) Cara bermain:

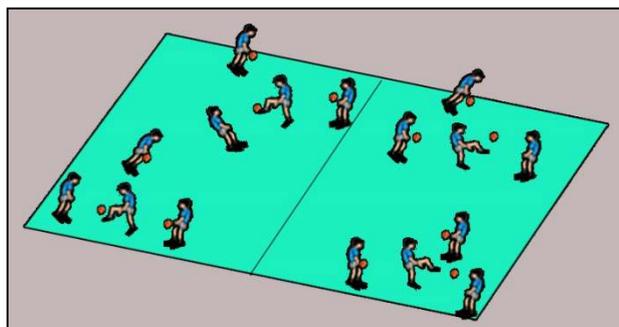
- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 anak.
- b) Satu kelompok dibagi menjadi dua kelompok kecil sama banyak dan berhadapan dengan jarak 2-3 meter.
- c) Setiap anak berusaha untuk mengembalikan bola hasil lemparan dengan sepakan secara bebas dan dilakukan terus menerus.
- d) Setiap kelompok kecil berusaha menyepak bola tanpa terjatuh ke lantai.
- e) Bola bersahutan disepak dengan sentuhan bebas setiap anak.
- f) Setelah menyepak, anak berlari ke belakang barisannya untuk bergantian.
- g) Guru memberi contoh untuk mempraktikkan permainan bolarus menggunakan sepakan kaki bagian dalam sebagai gerakan sepaksil untuk mengembalikan bola kepada teman.
- h) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

h. Permainan Bosi

1) Definisi Permainan:

Permainan bosi adalah pengembangan permainan sepak takraw. Kata bosi berasal dari kata yaitu bola dan siap.

2) Bentuk permainan :



Gambar 10. Permainan Bosi

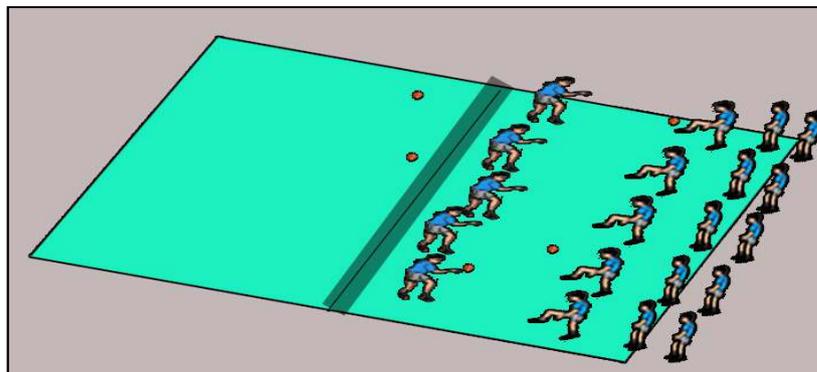
- 3) Cara bermain:
 - a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, 4 anak per kelompok.
 - b) Satu kelompok membuat formasi segitiga dengan satu anak berada di tengah.
 - c) Tiga anak dalam kelompok membawa satu bola untuk dilemparkan kepada anak yang berada di tengah secara bergantian, sedang anak yang di tengah berusaha mengembalikan bola kepada pelempar.
 - d) Anak yang berada di tengah dipanggil secara acak oleh pelempar.
 - e) Pergantian pemain di tengah dilakukan jika sudah dapat mengembalikan bola dari semua pelempar.
 - f) Guru memberi contoh untuk mempraktikkan permainan bosi dengan mengembalikan bola kepada pelempar. Guru memberi contoh untuk menguasai bola terlebih dahulu dengan teknik mendada, memaha, dan *heading* dilanjutkan dengan sepaksila untuk mengembalikan bola kepada pelempar.
 - g) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.

i. Permainan Bolvis

1) Definisi Permainan:

Permainan bolvis adalah pengembangan permainan sepak takraw. Kata bolvis berasal dari dua kata yaitu bola dan servis.

2) Bentuk permainan :



Gambar 11. Permainan Bolvis

3) Cara bermain:

- a) Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok 4 anak.
- b) Formasi satu kelompok adalah satu anak bertugas sebagai pelempar dan sisanya sebagai penyepak. Jarak pelempar dengan penyepak adalah 3 meter.
- c) Lapangan yang digunakan lapangan sepak takraw menggunakan net.
- d) Permainan dimulai ketika pelempar melemparkan bola kepada penyepak kemudian penyepak menyepak bola ke depan atas untuk melewati net dan jatuh di lapangan seberang.
- e) Setelah melempar anak mengambil bola dan kembali ke barisan, sedangkan penyepak bertugas menjadi pelempar.
- f) Guru memberi contoh yang benar kepada siswa dalam melakukan permainan bolvis dengan menggunakan kaki bagian dalam sebagai perkenaan kaki dalam keterampilan sepaksila dan sepakmula.
- g) Setiap anak mempraktikkan apa yang telah dicontohkan oleh guru.
- h) Jarak pelempar dari net semakin lama akan menjauh, sehingga pemain yang menyepak pun akan semakin jauh jaraknya dari net atau semakin dekat dengan garis belakang/*base line*.
- i) Permainan dilakukan secara berulang sampai semua pemain mampu melakukan teknik sepakan dari belakang garis/*base line*.

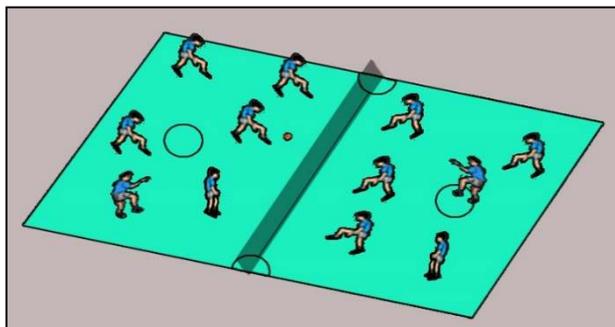
j. Permainan Bola Vokra

1) Definisi Permainan:

Permainan bola vokra adalah pengembangan permainan sepak takraw.

Kata bola vokra berasal dari kata bola, voli, dan sepak takraw.

2) Bentuk permainan :



Gambar 12. Permainan Bola Vokra

- 3) Cara bermain:
 - a) Bermain bola vokra menggunakan satu lapangan sepak takraw dengan tinggi net 135 cm.
 - b) Siswa dibagi menjadi dua kelompok, satu kelompok 6 anak.
 - c) Anak bermain secara bebas dengan keterampilan yang telah diajarkan.
 - d) Servis dilakukan di belakang garis lapangan.

Pada saat kegiatan secara keseluruhan berjalan dengan lancar. Akan tetapi ada beberapa kendala yang didapatkan saat pelaksanaan kegiatan diantaranya:

1. Kurangnya respon dari pihak guru, sehingga program beberapa program yang sudah direncanakan tidak bisa terlaksana
2. Karena kurangnya respon dari pihak guru maka peserta kegiatan ini hanya beberapa guru dan mahasiswa Prodi Pendidikan Jasmani saja.

Keseimpulan

Berdasarkan hasil sosialisasi PKM yang telah diuraikan pada bagian pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa model-model permainan untuk permainan sepak takraw sebagai pembelajaran pendidikan jasmani bagi anak sekolah dasar kelas atas terdiri dari 10 permainan yaitu: (1) permainan bola apung, (2) permainan bola jinak, (3) permainan bola boomerang, (4) permainan bomes, (5) permainan ombak bola, (6) permainan bolan, (7) permainan bolarus, (8) permainan bos, (9) permainan bolvis, dan (10) permainan bola vokra. Pengembangan model permainan sepak takraw yang terdiri dari 10 jenis permainan dapat dikelompokkan menjadi lima kategori teknik dasar bermain yaitu sepakan, bertahan, servis, smas, dan *game*. Model permainan: (1) teknik sepakan: permainan (bola apung, bola jinak, bola boomerang dan bolan); (2) teknik bertahan: permainan (ombak bola, bolarus, dan bos); (3) berdasarkan teknik servis: permainan bolvis; (4) teknik smas: permainan bomes; dan (5) *game*: permainan bola vokra. Para guru dan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti PKM ini dan mereka mau mencoba permainan-permainan yang disosialisasikan. Dengan adanya model-model permainan ini sangat membantu dalam menyampaikan materi permainan sepak takraw terutama teknik-teknik dasar dalam permainan sepak takraw dan sangat membantu pemahaman dan pengetahuan para guru dan mahasiswa prodi penjas serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi teknik dasar permainan sepak takraw dengan berbagai model yang bervariasi dalam mengajar permainan bola kecil yaitu sepak

takraw. Sosialisasi model-model permainan sepak takraw disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran penjasorkes sekolah dasar kelas atas yang termuat dalam kurikulum, disesuaikan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar kelas atas, disesuaikan dengan gerak dasar permainan sepak takraw, disesuaikan dengan kemudahan dan peralatan yang digunakan dalam permainan serta disesuaikan dengan tingkat keamanan pelaksanaan model permainan bagi anak sekolah dasar kelas atas.

Dengan harapan program pengabdian ini bisa menjadi awal pengembangan permainan sepak takraw di Kabupaten Melawi yang kelak bisa menjadi bahan referensi guru, mahasiswa Prodi Penjas dan pengetahuan siswa, dan juga bisa memudahkan guru olahraga di SD dalam mengajarkan permainan sepak takraw, serta menjadikan bahan/ bekal mahasiswa setelah lulus nanti.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nur, Sofyan Hanif, & Ahmad Jamalung. (2003). *Panduan bermain sepak takraw pemula (usia dini)*. Jakarta: Depdiknas
- Simanjutkan. V. G. & dkk. (2010). *Pendidikan jasmani dan kesehatan*. Jakarta. Dikti.
- Hakim. A. A. Dkk. (2007). *Sepaktakraw*. Surabaya. Unesa University Press.